Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

Makna dan Nilai Tuturan Adat *Ta'auba Ma Ta'noeba* Masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan

Santri Medy Mnune [a], Richard Oematan [b], Sanhedri Boimau [c]
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT [abc]
santrimnune268@gmail.com [a], richard.oematan10@gmail.com [b], hetris123@gmail.com [c]

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 15 Oktober 2024
Direvisi: 08 November 2024
Disetujui: 13 Januari 2025

Keywsords:
Masyarakat, Bahasa, Tuturan, Ta'auba ma Ta'noeba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan nilai yang terkandung dalam Tuturan Adat Ta'auba ma Ta'noebamasyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan. Manfaat dalam penelitian ini (1) diharapkan untuk memperkaya keilmuan Tuturan Ta'auba ma Ta'noeba masyarakat Mollo (2) dapat memberi gambaran makna dan nilai yang terkandung dalam Tuturan Ta'auba ma Ta'noeba masyarakat Mollo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Linguistik kebudayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mrnunjukan bahwa Tuturan Adat Ta'auba ma Tanoeba masyarakat Mollo mengandung beberapa makna sebagai berikut: (1) makna sosial, (2) makna religius (3) makna kebersamaan (4) makna kepatuhan. Dan juga mengandung beberapa nilai yakni (1) nilai sosial (2) nilai etika/ moral, (3) nilai budaya.

Abstract

This research aims to describe the meaning and values contained in the Ta'auba ma Ta'noeba traditional speech of the Mollo community, South Central Timor Regency. The benefits of this research are (1) it is hoped that it will enrich the knowledge of the Ta'auba ma Ta'noeba Speech of the Mollo community (2) it can provide an overview of the meaning and values contained in the Ta'auba ma Ta'noeba Speech of the Mollo community. The theory used in this research is cultural linguistic theory. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. The results of this research show that the Ta'auba ma Tanoeba traditional speech of the Mollo community contains several meanings as follows: (1) social meaning, (2) religious meaning (3) meaning of togetherness (4) meaning of obedience. And it also contains several values, namely (1) social values (2) ethical/moral values, (3) cultural values.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara yang dimaksudkan dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (*dalam* Chaer2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sejalan dengan pendapat Rintonga *(dalam* Devianty, 2017: 227-228) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar angota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Pateda (2011:7) Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pikiran atau maksud maupun tujuan kepada orang lain yang diajak untuk berkomunikasi. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena manusia tidak dapat menghindari berbagai macam bentuk komunikasi karena dengan komunikasi manusia dapat membangun relasi yang dibutuhkannya sebagai makhluk sosial.

Bahasa Dawan merupakan bahasa yang digunakan hampir di seluruh daratan Timor atau *pah meto* (daratan kering). Bahasa Dawan sering disebut *Uab Meto'* oleh masyarakat penuturnya. Masyarakat penutur bahasa dawan dikenal sebagai *atoin meto*. Kata *atoin* berasal dari kata dasar *atoni* yang berarti "laki-laki" sedangkan *meto* berarti "kering", maka *atoin meto* dapat diartikan sebagai orang-orang dari tanah (daratan) kering. Menurut Tarno (dalam Tenis dkk 2018:370) bahasa dawan merupakan bahasa yang digunakan didaratan timor atau *pah meto* (daratan kering).

Tuturan adalah kalimat yang diujarkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan merupakan bentuk komonikasi lisan seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan, bahasa, dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun budaya tidak akan hidup jika tanpa bahasa, dan bahasa itu hidup di dalam suatu kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Sementa ra itu, tuturan digunakan sebagai sarana untuk mengujarkan bahasa dari penutur kepada mitra tutur yang berada di wilayah kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tuturan dan bahasa dapat mencerminkan suatu budaya atau cara pandang masyarakat tertentu. Dengan mempelajari bahasa dan tuturannya secara intensif, dapat diketahui sifat, karakter, cara berpikir, dan cara pandang dari suatu masyarakat. Menurut Kridalaksana (2001: 222), tuturan merupakan kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Maksudnya, tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat atau sebuah kata oleh seorang penutur tertentu pada situasi tertentu.

Budaya adalah suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga budaya merupakan gaya hidup yang sudah dilakukan dari sejak lahir bahkan sejak masih dalam kandungan sampai tutup usia.

Setiadi (2012:27) mengatakan bahwa, budaya merupakan hasil karya manusia melalui kebiasaan untuk menjalankan kehidupan seharian sebab, didaerah tertentu sudah ada sejak manusia lahir didunia dan terus mempelajari secara turun– temurun sampai sekarang. Kebiasaan hidup selanjutnya diangkat menjadi suatu aturan hidup yang menolong manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan juga dengan alam secara berkelompok. Kebudayaan atau budaya menyangkut segala aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial.

Suku Mollo tiga suku besar merupakan salah satu dari di Kabupaten Timor Tengah

Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)yakni suku Mollo, Suku Amanuban dan Suku Amanatun. Suku Mollo memiliki banyak budaya yang terus dilestarikan hingga zaman sekarang. Salah satu budaya masyarakat Mollo adalah natoni *Ta'auba maTanoeba* (tuturan adat). *Natoni Ta'auba maTanoeba* merupakan suatu praktik budaya yang dilakukan dengan penutur kalimat-kalimat dalam bahasa dawan yang memiliki arti sejarah biasanya dituturkan dalam acara atau ritus tradisional (Banamtuan 2016:76). *Ta'auba ma tanoeba* biasa dilakukan dengan cara yang bersahut-sahutan. Penggunaan bahasa ini tidak seperti penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan adalah bahasa adat yang berciri sastra daerah dan memiliki unsur estesis.

Tuturan ritual adat berbalas-baslasan pantun yang merupakan sebuah komunikasi penerimaan dan pelepasan dengan meminta izin kepada leluhur agar membukakan pintu kepada para tamu. Ada banyak nilai religius yang terkandung didalamnya dengan panduan nilai puitis dari kata-kata yang dilontarkan dan membaca sebuah pintu komunikasi yang sangat seni.

Tuturan *Ta'auba ma tanoeba* merupakan salah satu tradisi dalam kebiasaan masyarakat Mollo untuk menyambut dan melepaskan secara adat para pengunjung (pemetintah). Secara harfiah *ta'auba ma tanoeba* terdiri dari dua kata yang digunakan oleh masyarakat Mollo. Tuturan *ta'auba ma tanoeba* memiliki banyak arti yang mengandung banyak nilai budaya. *Ta'auba* sering digunakan dalam berbagai acara adat seperti upacara pernikahan, pesta panen atau pertemuan penting lainnya, bahasa ini juga digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Mollo.

Tuturan ini biasanya dituturkan oleh sekelompok orang yang sudah diterapkan dalam masyarakat yakni, *atonis* dan *ahaeatutas. Atonis* merupkan orang yang menyampaikan tuturan lisan dalam natoni sedangkan *ahaen* adalah orang yang mengahut dan mengaminkan kata–kataseorang *natonis* jadi makna budaya *ta'auba ma tanoeba* sangat pentingkarena sudah menjadib tradisi yang diwariskan oleh leluhur.Kedua kata ini adalah bagian dari warisan budaya yang ada di Timor. Pada masyarskat Mollo sangat bangga dengan bahasa dan budaya mereka karena pada masyarakat Mollo berusaha untuk melestarikan tuturan *ta'auba ma tanoeba* agar tidak hilang ditelan zaman. Bahasa ini menjadi lambang identitas dan jati diri masyarakat Mollo serta menjadi sarana untuk membuat ikatan sosial dan budaya antara masyarakat Mollo.Alasan peneliti memiliuntuk meneliti tururan dalam natoni *Ta,auba Ma Tanoeba* karena ingin mendeskripsikan tentang Makna dan Nilai tuturan Adat *Ta'auba Ma Tanoeba.*

Kajian Pustaka

Andung. 2010. Meneliti komunikasi Ritual Masyrakat Adat Boti di Nusa Tenggara Timur. dengan judul " Komunikasi Ritual *Natoni* Masyarakat Adat Boti di Nusa Tenggara Timur. Peneliti menggunakan metode peneliatan etnomedologi dengan tujuan untuk mengidentifikasi pratek komunikasi ritual melalui pertunjukan *Natoni* dan fungsi *Natoni.*

Danya Banase, dkk. 2014. SMAK Giovani Kupang yang Berjudul "Kandungan Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam tradisi *Natoni* Dawan Timor". Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui nilai sosial dan religuis dalam tradisi *Natoni*.

Jhon Darwis Fallo, Fathur Rokhman. 2016. Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dengn judul " Tuturan Ritual *Natoni* Adat Masyarakat Etnis Timor Dalam Penyambutan Tamu di Sekolah." Peneliti menggunakan pendekatan linguistik kebudayaan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang fenomena pilihan bahasa budaya tuturan ritual *Natoni*.

Ketiga, penelitian dilakukanAndung. 2010. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana dengan judul " Komunikasi Ritual *Natoni* Masyarakat Adat Boti di Nusa Tenggara Timur. Peneliti menggunakan metode peneliatan etnomedologi dengan tujuan untuk mengidentifikasi pratek komunikasi ritual melalui pertunjukan *Natoni* dan fungsi *Natoni.*

Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebudayaan masyarakat NTT. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada budaya masyarakat NTT dalam Tuturan *Ta'auba Ma Ta'noeba* pada masyarakat Mollo.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Danya Banase, Jhon Darwis Fallo dan Petrus Ana Andung peneliti akan melakukan penelitian tentang makna tuturan adat *ta'auba ma ta'noeba*. Penelitian ini pada saat penerima dan pelepasan tamu di Desa Ajaobaki. Kebaharuan yang ditemukan dalam penelitian ini yakni tuturan *Ta'auba ma Tanoeba* yang terkandung dalam makna sosial dan makna religuis sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang makna tuturan adat *ta'auba ma ta'noeba* dalam penerimaan dan pelepasan tamu pada Desa Ajaobaki Kabupaten Timor Tengah Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian tuturan adat *Ta'auba Ma Ta'noeba* menggunakan tinjauan perspetif Linguistik Kebudayaan.

Acuan Teori

teori yang digunakan adalah teori linguistik kebudayaan (Tobin *dalam* Simon Saban 2012:3). Lingustik kebudayaan merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat. Linguistik kebudayaan berfungsi untuk menelaah hubungan antar bahasa dan kebudayaan dengan maksud dan tujuan untuk menafsirkan makna budaya, sebagai mana cermin dalam bahasa.

Dalam telaah linguistik, bahasa dipandang sebagai sebuah etnis yang terdiri (Djajasudarma, *dalam* Saban Ola, 2012:27) mengartikan makna sebagai peratutan antara unsur-unsur dalam suatu bahasa.

Dalam konteks penelitian linguistik kebudayaan pendekatan ini diperlukan karena bahasa, kebudayaan, makna merupakan sebuah sistem. Makna budaya itu menyiratkan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat budaya atau guyub tutur. Berdasarkan pendekatan struktural analisis pemakaiaan bahasa mencakup: bentuk, fungsi, makna dan nilai. Bentuk kebahasaan baik fonologi, morfologi, dan sintaksis menjadi pencari dalam fungsi-fungsi pemakaian tertentu. Fungsi-fungsi yang dimaksud berkaitan dengan makna dan nilai budaya yang di anut oleh suatu guyub budaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Digunakan metode deskriptif kualitatif karena Menurut Sugiyono (2019) penelitian kaulitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang diperoleh cenderung data kaulitatif dengan teknik analisis data yang besifat kualitatif. Pendekatan structural digunakannya pendekatan yang dialami masyarakat dalam kehidupan, hasil cipta pengarang yang menggambarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Semi (*dalam* Sudrajat, 2015 : 23) mengatakan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, karena berpandangan bahwa untuk menanggi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tuturan *Ta'auba ma Tanoeba* merupakan salah satu tradisi di Desa Ajaobaki untuk menerima dan melepaskan secara adat parah pengunjung (pemerintah). Secara harfiah *Ta'auba ma Tanoeba* artinya menerima dan melepaskan. *Ta'auba ma Tanoeba* merupakan salah satu istilah salah satu pengungkapan dan penuturan bahasa adat yang disampaikan atau dituturkan secara lisan dan saling berbalas-balasan. Tuturan ini biasanya dituturkan oleh sekelompok orang yang sudah ditetapkan oleh masyarakat yakni *Atonis dan aheen/atutas*. Atonis merupakan orang menyampaikan tuturan lisan dalam *natoni* sedangkan *ahean* adalah orang yang menyahut dan mengaminkan kata-kata seorang *natonis*.

Pengungkapan atau tuturan bahasa adat yang disampaikan atau dituturkan secara lisan

dan saling berbalas-balasan. Tuturan ini harus dituturkan oleh sekelompok orang yang terdiri dari *atonis* dan *aheen/atutas* yang sudah ditetapkan oleh masyarakat untuk menerima para pengunjung (Pemerintah) sebelum masuk pada tempat yang disiapkan.

Sikap mempertahakan budaya timor khususnya *Ta'auba ma Tanoeba* sebagaimana yang dilakukan oleh keluarga yang menganut budaya Timor menggambarkan kepatuhan orang terhadap nenek moyang. Minimal sikap ini menunjukan bahwa mereka yang menjunjung tinggi *Ta'auba ma Tanoeba* sebagai bagian dari kearifan lokal.

Bahasa Tuturan

1. *Lasi nak on ijem toktokom ka tahake katabeta on i*
2. *Natuin lekat uis neno ma lulut uis neno es taeok on I ma tatef on i*
3. *on ma kuli kai manaka kai neo lasi atum ne fatu tu'i he on hine naomat puit mafena nao mat puit es UPG 1945*
4. *Es pah kopnam,liulian, laliba, bakunase es sonfam pano nok uiskinnem tuakin es bapak Rektor nok in haekin ma ina nimkin es dosenin*
5. *Natuin Bapak Rektor no in haekin ma inanimkin on namtis leok-leok namno leok-leok sin tuk set nalekom namas, sin noena nalekom namas neo mahasiswa UPG 1945 he hine naomat piut ma fena naomat piut.*
6. *Na om-oma nekin ma asaokin nafetin in Mahasiswa neo kunam bale, he na naoba ma nanoeba lasi atum fatu tu'i he hine naomat piut ma fena naomat piut*
7. *kantu ma fenanfa, kan hae mafenfa natuinkun eno lalan lilom ,bakunase babaum, panmuti sanaplobem, huhe'o,hueem nanu, fafi nisin soelam maonmeto naaesmet napim tunbes kapnam tofen*
8. *tam nobakun pah mollo an funam tatef ma nonom natef nok uiskin men tuakin on namtis leok-lekom ma namno leok-lekon on an siom nan mahasiswa nako Upg 1945 Kupang sium sin leok-lekom ma natabsin leok-leok*
9. *Lasi nak on ijem ut ninabkit on i, unenabkit on'i u auba kit leok-leok ma u noeba kit leok-leok heta noebok katam teo sonaf in nanan ma pano in nanan*
10. *kabi an an esa maumatak ka lasim naikatfa, ka tonim naikatfa nane nak a'hel an kit fatu tok es ai abena tok es he tu nok leok-leok ma naelok leok-leok.*
11. *kabi an ana esa maumatak ka lasim naikatfa nane nak puama maon maloet het mamam tasbo mas kapet kelo ai pis pisa nane puah maloet ma maon maloet*
12. *Palmis ok kaib an es a'maumatak on a palmiskit leok-leok ma utan kit leok-leok he kalun an mui salit sa ai neop sa , ma at mantonan leok-leok es mi toet on'i ma mitan net on ikalun an mui salit sa ai neop sa , ma at mantonan leok-leok es mi toet on'i ma mitan net on i*
13. *uab ma molok namsop*
14. *Lasi nak on ijem nane toktokot katahake on ijem katabeta ne on'i natuin lekat uis neno ma lulut uis neno es taeok on ijem tatef ne on'i*
15. *Natuin lasi atum fatu tu'i on in lasi namsop leok-leok ma na heobon koenet ne nalekom ma namas es Mahasiswa nasop in mepu leok-leok ma in banit es tabu ijem leko'i he on mifetin ko leok-leok ma minoeba ko leok-leok*
16. *He on munoebom faen on tui in keon ma sulat in keon, mu noebom leok-leok mam nao leok-leok neo tu'i in un ma sul muti in un es kunam bale kopnam, liulain, lilom bakunase, es onfam pano es UPG 1945 Kupang nok tetus ma aomina*
17. *Es mi fefat on'I mihanat on'i*

Tabel 1

Data 1	*Lasi*	*nak*	*onijem*	*toktokom*	*katahake*	*on,i*
Glos terikat	Masalah	bilang	begini	duduk	dan berdiri	begini

Glos bebas **"Dalam keadaan berdiri Tua Adat (mafefa) berdiri berhapan denagan tamu untuk melakukan acara penerimaan"**

Tabel 2

Data 2 *Natuin lekat uis neon ma lulut uis neon es taeok on I ma tatef on i*

Glos terikat Karena petunjuk Tuhan dan petunjuk Tuhan sehingga bertemu begini dan berjumpah

Glos bebas "**karena berkat dan rahmat Tuhan sehingga kita berjumpah disini"**

Tabel 3

Data 3 *on ma kuli kai manaka kai neo lasi atum ne fatutu'i he on hine naomat puit mafena nao mat puit es UPG 1945*

Glos terikat Dan kuli kamikepala kami untuk masalah arang batu tulis supaya pendidikan maju dan pembangunan maju di UPG1945.

Glos bebas **"supaya masalah pendidikan dan pembangunan maju lebih di UPG1945"**

Tabel 4

Data 4 *es pah kopnam, laliba, bakunase es sonfam pano nok uiskinnem tuakin es bapak Rektor nok in haekin ma ina nimkin es dosenin.*

Glos terikat Yang wilayah kupang, liliba, bakunasi, yang ditempat sekitar UPG1945 dengan pemilik sekitar Bapak Rektor dengan kaki dan tangan yang dosen.

Glos bebas **"Bapak Rektor dan semua dosen yang ada diwilayah kupang bakunase dan sekitarnya mengabdi dikampus UPG secara lengkap**"

Tabel 5

Data 5 *Natuin Bapak Rektor nok in haekin ma inanimkin on namtis leok-leok namno leok-leok sin tuk set nalekom namas, sin noena nalekom namas neo mahasiswa UPG 1945 he hine naomat piut ma fena naomat piut*

Glos terikat Karena Bapak Rektor dengan kaki dan tangan untuk ada baik-baik mereka mendidik dengan baik-baik, mereka mengajar bagus kepada Mahasiswa UPG 1945 supaya pendidikan maju dan pembangunan maju.

Glos bebas "**karena atas bimbingan dan didikan Bapak Rektor dan para Dosen kepada mahasiswa sehingga pendidikan dan pembangunan maju di UPG 1945NTT"**

Tabel 6

Data 6 *Na om-oma nekin ma asaokin nafetin in Mahasiswa neo kunam bale he na naoba ma nanoeba lasi atum fatu tu'i he hine naomat piut ma fena naomat piut*

Glos terikat Karena hati dan pikiran melepaskan Mahasiswa ke kampung halaman supaya menjalankan masalah arang dan batu tulis supaya pendidikan maju dan pembangunan juga maju terus.

Glos bebas **"karena kemampuan berpikir supaya pendidikan maju maka Dosen melepaskan mahasiswa kekampung untuk menjalankan tugas pendidikan"**

Tabel 7

Data 7 *kantu ma fenanfa, kan hae mafenfa natuinkun eno lalan lilom ,bakunase babaum, panmuti sanaplobem, huhe'o,hueem nanu, fafi nisin soelam maonmeto naaesmet napim tunbes kapnam tofen.*

Glos terikat Tidak merasa lelah,dan cape mengikuti pintu jalan liliba, bakunasi, babau, Panmuti, Camplong, huhe'o, hueem nanu, Fafi nisin Soe Naesmet Napi, Tunbes, Kapan dan Tofen.

Glos bebas **"tidak merasa lelah melalui jalan Lilba, Bakunasi,Babau,Panmuti,Campong ,huemnanu, Fafinisin, Soe, Naesmet, Napi,Tunbes, Kapan dan Tofen"**

Tabel 8

Data 8 *Tam nobakun pah mollo an funam tatef ma nonom natef nok uiskin men tuakin onnamtis leok-lekom ma namno leok-lekon on an siom nan mahasiswa nako Upg 1945 Kupang sium sin leok-lekom ma natabsin leok-leok.*

Glos terikat Masuk sudah ke wilayah mollo keliling bertemu dengan mereka dan lengkap baik-baik, dan menerima Mahasiswa dari UPG 1945 kupang, mereka baik-baik dan mempersilahkan mereka baik-baik.

Glos bebas **"masuk kewilayah mollo pada umumnya masyarakat dapar menerima mahasiswa dari UPG 1945 dan mempersilahkan mereka dengan baik''**

Tabel 9

Data 9 *Lasi nak on ijem ut ninabkit on i, unenabkit on'i u auba kit leok-leok ma u noeba kit leok-leok heta noebok katam teo sonaf in nanan ma pano in nanan*

Glos terikat Masalah begini mendengarkan kita begini, menerima baik-baik dan supaya masuk di rumah dalam dan sekitar di dalam.

Glos bebas **"tamu diberitahu dan dihimbau untuk masuk kedalam rumah dengan sebuah tempat sirih sebagai tanda pemberitahuan atau himbauan''**

Tabel 10

Data 10 *kabi an an esa maumatak ka lasim naikatfa, ka tonim naikatfa nane nak a'hel an kit fatu tok es ai abena tok es he tu nok leok-leok ma naelok leok-leok*

Glos terikat Tempat sirih yang ada didepan mata tidak ada maksud lain natoni lain itu bilang pinang sirih itu bilang sebuah batu duduk atau papan duduk supaya baik-baik mempersilahkan baik-baik.

Glos bebas **"Saat mempersilahkan tamu masuk kedalam rumah ada sebuah tempat sirih yang berisi pinang dan sirih berikan kepada tamu sebagai tanda pemberitahuan untuk mempersilahkan tamu duduk"**

Tabel 11

Data 11 *kabi an ana esa maumatak ka lasim naikatfa nane nak puama maon maloet het mamam tasbo mas kapet kelo ai pis pisa nane puah maloet ma maon maloet*

Glos terikat Tempat sirih yang ada didepan mata tidak ada maksud lain itu bilang pinang sirih supaya makan bersama.

Glos bebas **"sebauh tempat sirih, berisi pinang dan sirih diberikan kepada tamu untuk makan bersama"**

Tabel 12

Data 12 *Palmis ok kaib an es a'maumatak on a palmiskit leok-leok ma utan kit leok-leok he kalun an mui salit sa ai neop sa , ma at mantonan leok-leok es mi toet on'i ma mitan net on ikalun an mui salit sa ai neop sa , ma at mantonan leok-leok es mi toet on'i ma mitan net on i.*

Glos terikat Permisi tempat sirih kecil yang ada didepan mata untuk permisi baik-baik dan bertanya baik-baik supaya kalau ada tujuan apa atau maksud apa beritahukan baik-baik yang bertanya begini.

Glos bebas **"sebuah tempat sirih yang ada di depan mata di sampaikan kepada tamu untuk memberi tahukan maksud dan tujuan kedatangan tamu"**

Tabel 13

Data 13 *uab ma molok namsop*

Glos terikat bahasa dan omongan selesai
Glos bebas **"Acara penerimaan telah selesai**"

Tabel 14

Data 14 *Lasi nak on ijem nane toktokot katahake on ijem katabeta ne on'i natuin lekat uis neno ma lulut uis neno es taeok on ijem tatef ne on'i*

Glos terikat Masalah begini itu duduk dan berdiri begini duduk dan berhadapan begini karena petunjuk Tuhan dan petunjuk Tuhan sehingga bertemu begini berjumpah begini

Glos bebas **"masalah begini dalam keadaan berdiri berhadapan karena atas tuntunan dan peryertaan Tuhan sehingga kita dipertemukan lagi"**

Tabel 15

Data 15 *Natuin lasi atum fatu tu'i on in lasi namsop leok-leok ma na heobon koenet ne nalekom ma namas es Mahasiswa nasop in mepu leok-leok ma in banit es tabu ijem leko'i he on mifetin ko leok-leok ma minoeba ko leok-leok*

Glos terikat Karena masalah arang batu tulis masalah selesai baik-baik dan berlalu maka baik dan bagus sehingga Mahasiswa menyelesaikan pekerjaan baik-baik dan tujuan sehingga saat ini jam ini supaya melepaskan baik-baik dan kembalikan baik-baik

Glos bebas "**karena waktu dan kesempatan Mahasiswa telah menyelesaikan tujuannya sehingga saatnya melepaskan kembali Mahasiswa dengan baik**"

Tabel 16

Data 16 *He on munoebom faen on tui in keon ma sulat in keon, mu noebom leok-leok mam nao leok-leok neo tu'i in un ma sul muti in un es kunam bale kopnam, liulain, lilom bakunase, es onfam pano es UPG 1945 Kupang nok tetus ma aomina*

Glos terikat Supaya kembali pulang ketulis pusat dan kertas kembali bak-baik dan pulang kembali baik-baik di tulis dan kertas putih sehingga tempat kupang Liliba, Bakunasi, yang disekitar sehingga UPG 1945 kupang dengan selamat dan baik.

Glos bebas **"supaya Mahasiswa pulang kembali ke pusat pendidikan dan melanjutkan studi di kampus UPG 1945 di sekitar kupang, liliba, bakunasi dengan keadaan selamat"**

Tabel 17

Data 17 *Es mi fefat on'I mihanat on'i*

Glos terikat Sehingga berkata begini dan omong begini.

Glos bebas **"natoni telah selesai"**

PEMBAHASAN

Makna sosial

Makna sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari aktivitas sosial. Makna sosial didapatkan dari hasil interaksi individu ataupun kelompok pemberian sesuatu serta pembentukan symbol. Makna sosial dalam tuturan *ta'auba ma ta'noeba* masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan mengandung makna yang terdapat dalam tuturan yang berbentuk ucapan makna sosila di awal penerimaan tamu sebagai berikut: Data 1 *Lasi nak on ijem toktokom ka tahake katabeta on I.* tuturan tersebut mengandung makna sosial karena digunakan dikalimat awal dalam tuturan *Ta'auba ma Taneoba* dalam penerimaan tamu yang memiliki maksud dan tujuan, selain itu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap penting disampaikan terhadap sesorang atau tamu.

Makna Religius

Makna religius merupakan proyeksi makna yang paling menonjol atau berkaitan dengan tindakan perilaku keagaamaan. Tindakan-tindakan atau perilaku religius merupakan proses refleksi atas ketakberdayaan manusia. Ketidak berdayaan ini yang mengungsung semangat spiritual yang tinggi. Keidupan manusia dalam suatu kelompok kultur (budaya) dan tutur. Hal ini secara nyata ditemukan dalam kehidupaan masyarakat Mollo. Makna religius merupakan ucapan syukur atas kebesaran Tuhan yang telah memberi kehidupan bagi masyarakat setempat. Penggalan tuturan *Ta'auba ma Ta'noeba* yang mengandung makna religius yaitu:

Pada data 2 dan 14 tuturan diatas mengandung makna religius karena dapat dilihat dari tuturan "*Natuin lekat uis neno ma lulut uis neno es taeok on I ma tatef on I".* Tuturan ini mengingatkan kita untuk memuji kebesaran Tuhan atas berkat dan Rahmatnya yang telah dinikmati oleh masyarakat setempat. Pada kata "*Uis neno*" menunjukan kepercayaan masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan tentang keberadaan Tuhan. Selain itu masyarakat Mollo menyebut bahwa "*Uis neno*" sebagai pencipta dan pelindung manusia. Dalam tururan *Ta'auba ma Ta'noeba* masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan telah menyadari bahwa cuman Tuhan yang memberikan pertolongan dan perlindungan dalam kehidupan manusia.

Makna Kebersamaan

Makna kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan, persaudaraan dan lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kebersamaan adalah suatu kondisi dimana individu-individu atau kelompok-kelompok saling berinteraksi, berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara harmonis dan efektif. Dalam setiap kebersamaan setiap masyarakat memiliki kesadaran rasa persaudaraan untuk memperjuangkan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan sendiri karena kebesamaan sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu meningkatkan hasil kinerja yang sama antara anggota dan kelompok. Tuturan *Ta'auba ma Tanoeba* memiliki Makna kebersamaan yaitu:

Pada data 7, 5 dan 8 tuturan diatas memiliki makna kebersamaan karena tidak merasa lelah "*kantu ma fenanfa"* dalam menjalankan tugas karena atas bimbingan dan didikan Bapak Rektor dan para Dosen kepada Mahasiswa sehingga pendidikan dan pembangunan maju di UPG 1945 NTT. "*Tam nobakun pah mollo an funam tatef"'* Ketiga tuturan diatas menunjukan bahwa dalam tuturan *Ta'auba ma Ta'noeba* masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan sangat terjalin rasa kebersamaan yang kuat dalam melakukan kegiatan atau acara adat sebagai upaya untuk saling mendukung dan untuk saling memberikan rasa kekompakan dalam menjalani kehidupan di masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam mematuhi suatu ikatan kebersamaan yang biasanya dilakukan saat pertemuan antara pendidikan dan pemerintah saat melakukan

acara kegiatan seperti kunjungan tamu pendidikan.

Makna kepatuhan

Makna kepatuhan tidak terlepas dari himbauan yang sudah ditetapkan atau di sepakati. masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan Selatan adalah himbauan yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Mollo. Tuturan *Ta'auba ma Ta'noeba* memiliki makna kepatuhan yaitu:

Pada data 10 dan 11 tuturan diatas memiliki makna kepatuhan karena saat mempersilahkan tamu masuk kedalam rumah ada sebuah tempat sirih yang berisi pinang dan sirih berikan kepada sebagai tanda pemberitahuan untuk mempersilahkan tamu duduk "kabi *an an esa maumatak"* karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah ditetapkan oleh toko adat dan toko masyarakat saat menerima tamu karena masyarakat sudah membentuk kepribadian yang khas sehingga memiliki rasa saling menghargai satu sama lain dan memiliki sifat kepatuhan terhadap masyarakat Mollo karena mereka berpandangan bahwa bila masyarakat hidup harmonis dan saling menghargai.

Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan segala bentuk aturan yang dihargai oleh masyarakat karena memiliki daya guna berupa fungsional bagi perkembangan hidup masyarakat. Itu artinya, nilai sosial bisa diartikan sebagai hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang memiliki cakupan seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu dalam sekelompok masyarakat.Nilai sosialpun dapat diartikan sebagai hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Disebut kesepakatan karena berisi sejumlah gagasan, pendapat, dan sebagainya yang dipatuhi dan diterapkan bersama. Nilai sosial kemudian menjadi standar perilaku masyarakat dalam bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya.

Pada data 9 tuturan di atas terdapat nilai sosial yang merupakan rasa membangun persausaraan untuk saling mengenal dan menjadi lebih terbuka untuk saling menghargai sesama karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat dan saling mengenal untuk mewujudkan keharmonisan.

Nilai etika \moral

Nilai etika/moral berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Dengan kata lain, nilai moral bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari.Tuturan mengandung nilai etika/moral yaitu: Pada data 12 tuturan diatas mengandung ungkapan rasa hormat kepada tamu untuk memberitahukan maksud dan tujuan mereka. Hal ini sudah nmenjadi kebiasaa masyarakat Mollo sebagai bentuk rasa menghargai orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan rasa saling menghargai secara nyata dan tulus untuk terus menerus dari generasi ke generasi, darilingkungan terkecil (keluarga) sampai lingkungan yang lebih luas di mana saja.

Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk berperilakudan tanggapan terhadap suatu keadaan sebelum dan sudah terjadi. Sistem nilai yang ada ini berfungsi untuk menjadi orientasi dan referensi masyarakat untuk bertindak. Tidak hanya itu saja, nilai budaya juga berfungsi sebagai pendorong munculnya pola pikir hingga sumber tatanan cara masyarakatberperilaku. Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai budaya yang dijunjung tinggi didalam masyarakat Mollo karena kedamaiaan dan ketentraman mereka. Sesuai dengan pengertianya maka tuturan yang mengandung budaya yaitu : pada data 9 tuturan diatas menunjukan pentingnya menghargai sesama *a'hel an kit fatu tok es ai abena tok es he tu nok leok-leok*(mempersiapkan tempat dan mmpersilahkan

tamu duduk) karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat Mollo bahwa mereka berpandangan bila adat istiadat mereka terus berkembang karena membangun rasa persaudaraan sangat penting sebagai wujud kehidupan sosial, karena pada kodratnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

Simpulan

Berdasakan data dan pembahasan pada Bab VI, penulis menyimpulkan bahwa makna dan yang terkandung dalam tuturan *Ta'auba ma Ta'noeba* masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan mengandung beberapa makna dan nilai. Makna dan nilai yang dimaksud disini sebagai berikut:

1. Makna Sosial dalam tuturan *Ta'auba ma Tanoeba* merupakan rasa saling menghargai orang lain dan membangun rasa persaudaraan yang tinggi sudah menjadi kebiasaan masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Makna Religius mencerminkan sikap religiusitas dalam masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan dari tata cara keagamaan atau dari orang-orang sekitar yang memiliki kerendahan hati agar menghargai sesama.
3. Makna Kebersamaan merupakan rasa sebuah ikatan yang kuat dalam melakukan kegiatan atau acara adat sebagai upaya untuk saling mendukung dan saling memberikan rasa kekompakan.
4. Makna kepatuhan merupakan Makna yang tidak terlepas dari himbauan yang sudah ditetapkan atau di sepakati oleh masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan Selatan.

1. Nilai Sosial Nilai sosial, yaitu nilai yang memiliki cakupan seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu dalam sekelompok masyarakat. Tindakan ini akan memiliki penilaian baik dan buruk yang sekaligus bisa menentukan apakah tindakan tersebut penting untuk dilakukan atau justru tindakan tersebut dianggap tidak penting. Dalam tuturan adat *Ta'auba ma Ta'noeba* masyarakat Mollo mengandung nilai sosial yaitu pentingnya membangun rasa persaudaraan sebagai kepedulian terhadap sesama dan rasa saling menghargai.
2. Nilai Etika/Moral yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Nilai etika moral dapat dilihat dalam tuturan *Ta'auba ma Tanoeba* yang menunjukan sikap saling menghormati satu dengan yang lain.
3. Nilai Budaya, yaitu nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sebelum dan sesudah terjadi.

Saran

Dari simpulan di atas penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Desa Ajaobaki, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh agama untuk membentuk suatu program "Desa Adat" agar budaya-budaya di Desa Ajaobaki tetap dipertahankan.
2. Dianjurkan kepada seluruh masyarakat Adat Mollo agar selalu peka dalam menggali budaya dan praktek religius yang sudah ada dengan selalu menanamkan nilai-nilai positif dan kepercayaan pada Tuhan.
3. Bagi semua elemen Masyarakat Desa Ajaobaki agar patuh dan taat pada budaya-budaya yang masih ada pada saat ini.

DAFTARPUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. rajagrafindo parsada.

Andung Petrus Ana. 2010 Perspektif Komunikasi Ritual Mengenai Pemaafan *Natoni* Sebagai Komunikasi Tradisional dalam Masyarakat adat Boti Timor Tengah Selatan.

Banase D, Lofa. E. Tamonob M. 2014 Kandungan Religius Dan Nilai Sosial Dalam Tradisi *Natoni* Dawan Timor.

Chear, 2014. Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Devianty, Rina, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan", Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2, 2017.

Djajasudarma T.F. 2013. Semantik 2. Bandung: Reflika Aditama.

Fallo, Jhon Darwis dan Fatur Rokhman. 2016. "Tuturan Ritual Natoni Adat Masyarakat Etnis Timor Dalam Penyambutan Tamu Disekolah*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Volume 5 No 2. November 2016. Semarang : Pasca Sarjana UNNES. Koentjaraningrat.(2016). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Koendjaraningrat, 2016 Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusworo, E. 2013. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian. Bandung: Widya Padjajaran.

Ola, Simon Saban. 2012. *Pendekatan Dalam penelitian Linguistik Kebudayaan*. *Jurnal Kebudayaan*, 2-13.

Rusminto 2010. Sosiolingustik, Yogyakarta: pustaka pelajar.

Simanjuntak, B.A 2016 *Tradisi Agama, dan Aseptasi Modernisasi Pada Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sugiyono 2019 Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. Bandung: Alfabeta.

Tenis, H. I., Kroon, Y. B., & Haan, J. W. 2018. *Peran semantis argumen klausa verbal bahasa Dawan dialek Amanuban, Nusa Tenggara Timur. SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities, 2(2), 369-392.*